

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku yang tiada henti semasa seseorang hidup dengan cara belajar, baik itu dalam lingkungan formal (sekolah) ataupun dalam lingkungan nonformal (keluarga, masyarakat).

Proses belajar akan dipengaruhi oleh faktor internal dari siswa sendiri, yaitu kesehatan jasmani dan rohani, juga dipengaruhi faktor eksternal seperti kondisi lingkungan sekitar. Jika salah satu faktor tidak terpenuhi secara utuh maka proses pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik.

Proses pendidikan yang terjadi dalam suatu sekolah akan berjalan lebih baik lagi jika ditunjang dengan prasarana dan sarana pendidikan yang lengkap dan memadai. Masalah prasarana dan sarana menjadi sangat penting perannya dalam pendidikan di sekolah karena secara tidak langsung memiliki keterkaitan dengan semangat para siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Karena segala upaya dalam proses menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak akan terjadi bila tidak adanya prasarana dan sarana pendidikan yang mendukung.

Prasarana pendidikan merupakan perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, laboratorium,

ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dll.

Sedangkan sarana pendidikan merupakan perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, yaitu alat pelajaran (alat yang dipergunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar seperti buku, pensil, pulpen, dan lain lain), alat peraga (alat yang digunakan oleh pengajar guna memberikan gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diberikan), dan media pengajaran (sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar).

Prasarana dan sarana pendidikan yang lengkap diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih giat mengikuti proses pembelajaran. Dorongan ini merupakan motivasi yang dirumuskan sebagai sesuatu kekuatan atau energi yang menggerakkan tingkah laku seseorang untuk beraktivitas. Tinggi-rendahnya motivasi siswa tergantung pada faktor-faktor dari siswa itu sendiri, baik dari faktor intrinsik (motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, harapan, minat, cita-cita, dan aspek lain) maupun ekstrinsik (motivasi yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas/sekolah, ganjaran berupa hadiah (*reward*) bahkan karena merasa takut oleh hukuman).

Motivasi sangat diperlukan dalam setiap suasana belajar tak terkecuali pada Mata Diklat Ilmu Bangunan Gedung. Mata diklat ini merupakan salah satu mata diklat produktif yang harus dipelajari oleh siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. Siswa

mempelajari mengenai bahan-bahan yang biasa digunakan pada bangunan. Mata diklat ini menjadi penting untuk dipelajari karena siswa tidak hanya mengetahui cara menggambar saja, tetapi juga mempelajari macam-macam bahan yang biasa digunakan dalam suatu bangunan secara nyata dan bagaimana cara praktik yang benar.

Prasarana dan sarana pendidikan yang ada pada Mata Diklat Ilmu Bangunan Gedung di SMK Negeri 6 Bandung pada kenyataannya kurang optimal dalam menunjang kegiatan praktik dan motivasi belajar siswa pun masih beragam. Prasarana dan sarana pendidikan pada Mata Diklat Ilmu Bangunan Gedung seharusnya dianggap sebagai satu kesatuan yang mendukung agar semangat belajar siswa dapat timbul. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menjadikan karya ilmiah yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul:

“HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KELENGKAPAN PRASARANA DAN SARANA PENDIDIKAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA DIKLAT ILMU BANGUNAN GEDUNG”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prasarana dan sarana pendidikan di area kerja batu kurang optimal dalam menunjang siswa karena ada beberapa alat yang dipakai bersama ketika praktik berlangsung.
2. Ada siswa yang terlihat malas-malasan dan kurang serius dalam mengikuti praktik pada saat pembelajaran Ilmu Bangunan Gedung.
3. Masih ada siswa yang belum menyadari akan pentingnya Mata Diklat Ilmu Bangunan Gedung, hal ini terlihat dari ada siswa yang masih berada di luar

kelas pada saat jam masuk pelajaran sudah dimulai, ada pula siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran.

1.3. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan bisa meluas sedangkan kemampuan penulis terbatas, maka perlu membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian melalui pengamatan langsung kondisi dan kelengkapan prasarana dan sarana pendidikan pada Mata Diklat Ilmu Bangunan Gedung.
2. Pendapat siswa tentang kelengkapan prasarana dan sarana pendidikan yang digunakan pada Mata Diklat Ilmu Bangunan Gedung.
3. Motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Bangunan Program Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 6 Bandung pada Mata Diklat Ilmu Bangunan Gedung.

1.3.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kelengkapan prasarana dan sarana pendidikan Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 6 Bandung pada Mata Diklat Ilmu Bangunan Gedung?

2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 6 Bandung pada Mata Diklat Ilmu Bangunan Gedung?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kelengkapan prasarana dan sarana pendidikan dengan motivasi belajar pada Mata Diklat Ilmu Bangunan Gedung di SMK Negeri 6 Bandung?

1.4. Penjelasan Istilah dalam Judul

Adapun istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan persepsi siswa tentang kelengkapan prasarana dan sarana pendidikan, merupakan keterkaitan antara proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi pada data mengenai ketersediaan perlengkapan yang mengacu pada standar, menyangkut semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
2. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia ingin melakukan proses pembelajaran dan tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai.
3. Mata Diklat Ilmu Bangunan Gedung ialah mata diklat yang membahas mengenai ilmu pengetahuan yang digunakan untuk perencanaan dan pelaksanaan pembuatan bangunan dan juga perbaikan bangunan.

Jadi maksud judul penelitian ini adalah meneliti tentang keterkaitan antara proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi pada data mengenai ketersediaan semua perangkat atau yang mengacu pada standar baik secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dengan usaha siswa untuk menyediakan segala daya untuk belajar sehingga ia ingin melakukan proses pembelajaran pada mata diklat yang mempelajari tentang perencanaan dan pelaksanaan pembuatan bangunan.

1.5. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kelengkapan prasarana dan sarana pendidikan pada Mata Diklat Ilmu Bangunan Gedung.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada Mata Diklat Ilmu Bangunan Gedung.
3. Untuk mencari hubungan persepsi siswa tentang kelengkapan prasarana dan sarana pendidikan dengan motivasi belajar pada Mata Diklat Ilmu Bangunan Gedung di SMK Negeri 6 Bandung.

1.6. Kegunaan penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Masukan bagi siswa untuk lebih mengetahui kelengkapan prasarana dan sarana yang digunakan pada saat pembelajaran Ilmu Bangunan Gedung dan menjaga kelengkapannya.
 - b. Sebagai masukan agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar.

2. Bagi sekolah
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan agar prasarana dan sarana pendidikan yang terdapat di sekolah lebih dijaga dan diperhatikan kelengkapannya.
 - b. Sebagai bahan masukan agar prasarana dan sarana pendidikan yang ada diperhatikan kelayakannya.
3. Bagi peneliti
 - a. Sebagai tambahan pengalaman, wawasan ilmu pengetahuan, dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

